

## Pengaruh Latihan Drill Smash terhadap Pukulan Smash Forehand dalam Permainan Tenis Meja Mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk

Ardiansyah Nur<sup>1)</sup>, Alief Lam Akhmady<sup>2)</sup>, Syahrudin Adzim<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Muhammadiyah Luwuk

<sup>2)</sup>STKIP Kie Raha Kota Ternate

<sup>3)</sup>Institut Agama Islam As'adiyah Sengkang

ardiansyahnur57@gmail.com

---

### Artikel Info

### Abstrak

#### Tanggal Publikasi

2021-12-30

#### Kata Kunci

*Drill smash*, pukulan *smash forehand*, tenis meja

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan drill smash terhadap pukulan smash forehand dalam permainan tenis meja. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa putra PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk berjumlah 20 mahasiswa. Sedangkan sampelnya berjumlah 20 mahasiswa. Dari jumlah sampel tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yakni 10 mahasiswa kelompok eksperimen dan 10 mahasiswa orang kelompok kontrol yang dilakukan dengan teknik Ordinal Pairing. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pukulan smash forehand tenis meja. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik Uji Analisis Varians dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh latihan drill smash terhadap Pukulan Smash Forehand dimana  $F_{hitung} = 12.532 > F_{tabel} 0,05 (1:18) = 4,41$ .

---

## 1. PENDAHULUAN

Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang mulai banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, bahkan telah menjadi olahraga yang populer di dunia, hal ini disebabkan karena olahraga tenis meja tidak terlalu rumit untuk diikuti. Selain itu tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang bisa dimainkan oleh semua orang tanpa mengenal batas umur, seperti yang disampaikan oleh (Simpson, 2007) "tenis meja adalah suatu cabang olahraga yang tak mengenal batas umur, anak-anak maupun dewasa dapat bermain bersama".

Permainan tenis meja memerlukan pukulan ke sasaran yang baik karena ketepatan pukulan salah satu faktor yang sangat penting guna untuk menempatkan bola yang sulit ke arah yang sulit dipukul lawan saat pertandingan. Oleh karena itu, siswa perlu mendapat latihan dalam menguasai teknik-teknik latihan yang diberikan oleh guru atau pelatihnya. Ketepatan pukulan smash forehand dapat dilatih dengan metode latihan yang beraneka ragam sesuai dengan keinginan yang akan dicapai. Metode latihan umumnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain dan untuk meningkatkan kemampuan pukulan. Salah satunya dengan metode latihan drill smash yang dapat melatih ketepatan pukulan agar lebih maksimal. Dalam permainan tenis meja ketepatan pukulan smash forehand sangat berpengaruh sekali terhadap baik atau buruknya dalam permainan, maka dengan metode latihan ketepatan pukulan smash forehand dan daya tahan pukulan smash forehand akan lebih maksimal saat memainkan bola dengan durasi yang lebih lama.

Kurangnya perhatian dan bimbingan dosen/pelatih akan mengakibatkan pola gerakan yang salah dan teknik pukulan tidak dikuasai dengan baik. Sering dijumpai para dosen/pelatih membiarkan saja. Pada waktu pelaksanaan perkuliahan/ekstrakurikuler, biasanya para mahasiswa ini langsung bermain tenis meja. Mahasiswa dibiarkan bermain dengan sendirinya tanpa memperhatikan teknik-teknik bermain tenis meja yang benar. Sedangkan dosen/pelatih santai duduk memperhatikan mereka atau bahkan tidak diawasi. Keadaan semacam ini akan mengakibatkan tujuan perkuliahan/ekstrakurikuler tidak akan tercapai. Untuk mencapai

tujuan yang maksimal, seorang dosen/pelatih harus kreatif dalam menyajikan materi dengan berbagai cara agar bahan praktek yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

Kenyataan di lapangan selama ini dosen/pelatih hanya datang dan mempresensi anak kemudian di tinggal begitu saja. Selain itu, dosen/pelatih hanya melihat tanpa memberikan arahan - arahan bagaimana cara teknik memukul bola (smash forehand) yang benar. Namun dilihat dari faktor teknik yang belum memadai mengakibatkan kualitas dalam bermain jauh dengan apa yang diharapkan. Pada Program Studi PJKR Universitas Muhammadiyah Luwur khususnya mata kuliah tenis meja teknik dasar pukulan smash forehand belum menguasai teknik dasar dengan baik. Keadaan semacam ini sering kali kurang mendapat perhatian dari dosen. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan ketepatan pukulan smash forehand pada mahasiswa dalam bermain tenis meja, sehingga akan mendukung keterampilan bermain tenis meja.

Menurut pengamatan peneliti dalam perkuliahan tenis meja selama ini dosen belum menerapkan metode latihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pukulan smash forehand, dosen hanya menekankan kepada mahasiswa sekedar dapat melakukan pukulan smash forehand tanpa memperhatikan teknik yang benar atau salah. Atas dasar inilah, penulis ingin mengadakan penelitian tentang: "Pengaruh Latihan Drill Smash Terhadap Pukulan Smash Forehand Dalam Permainan Tenis Meja Mahasiswa Pjkr Universitas Muhammadiyah Luwuk".

### **Pukulan smash forehand tenis meja**

Menurut Larry Hodges (2007:111) smash adalah pukulan backhand atau forehand yang sangat keras dan mempunyai fungsi untuk mematikan lawan. Lebih lanjut lagi menurut Kertamanah (2003:35) smash disebut juga pukulan pembunuh bola atau pembantai bola dengan tenaga serangan paling besar dan sangat menyita stamina. Pukulan smash merupakan pukulan perkembangan dari pukulan hit dan tipe putaran bolanya termasuk bola polos (Kertamanah 2003:35). Jadi smash forehand menghasilkan bola serangan yang paling bertenaga, yang selalu bersamaan dengan langkah ke depan sambil menghentakkan telapak kaki ke lantai, pukulan ini sering menentukan suatu kemenangan maupun kekalahan dalam pertandingan. Pukulan smash forehand, apabila dapat dihalau oleh lawan maka pukulan susulannya malah akan lebih tajam dari pada serangan pertamanya. Smash forehand mengandung hawa pembunuh yang amat mematikan karena dalam prosesnya menggunakan kekuatan seluruh anggota tubuh dan gerakannya lebih besar dan cepat dari pada pukulan hit (Kertamanah 2003:35).

Di dalam permainan tenis meja pukulan smash tidak selalu dilakukan untuk mengembalikan bola yang datangnya dari pukulan lawan. Smash baru bisa dilakukan apabila ada kesempatan yang memungkinkan untuk melakukan pukulan smash yang tujuannya untuk mematikan permainan lawan, sehingga mendapat angka. Selain ada kesempatan yang memungkinkan. Setelah dapat melakukan pukulan dasar dengan baik barulah pukulan smash dilakukan, itupun harus menggunakan perasaan dan melihat posisi yang baik sehingga dapat mengenai bola dengan tepat. Teknik forehand smash dilakukan dengan sikap posisi kedua kaki sedikit lebih besar, tubuh berputar ke kanan dari pinggul. Gerakan memukul lengan bergerak dari belakang ke depan, dari kanan ke kiri dan dari atas ke bawah. Arah ke bawah gerakan tergantung dari pada tingginya bola yang di smash. Kedudukan bola semakin tinggi ketika dipukul, semakin ke bawah pula arah gerakan lengan dan putaran tubuh. Sikap akhir lengan gerakan forehand smash adalah sudut antara lengan atas yang diarahkan ke depan dengan tubuh menjadi semakin kecil, demikian pula sudut antara lengan bawah dan lengan atas. Di dalam membahas gerakan lengan bahwa gerakannya semakin ke bawah kalau bola dipukul pada titik yang lebih tinggi, tetapi ketinggian bola yang masih dapat di smash akan terpengaruh oleh pembatasan, yaitu lengan atas tidak boleh menjadi sejajar dengan bahu, apalagi menjadi lebih tinggi. Tetapi pada bola yang lebih tinggi akan terdapat dua kemungkinan, yaitu memukul bola sebelum mencapai titik tertinggi atau memukul bola setelah mencapai titik tertinggi.

Untuk melakukan smash forehand, posisi kaki kiri agak ke depan tubuh dipilin/diputar ke kanan dari pinggul. Posisi lengan, terutama lengan atas, ditentukan oleh tingkat ketinggian bola yang akan dipukul. Makin tinggi bola, maka lengan atas harus menyesuaikan ketinggiannya, jika bola hanya sedikit lebih tinggi dari net, lengan atas tidak perlu diangkat terlalu tinggi. Sebaiknya lengan atas tidak terlalu rapat dengan tubuh dan lengan bawah membentuk sudut lebih dari 90 derajat terhadap lengan atas.

### Latihan drill smash

Budiwanto (2012:16) latihan adalah proses melakukan kegiatan olahraga yang dilakukan berdasarkan program latihan yang disusun secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atlet dalam upaya mencapai prestasi semaksimal mungkin, terutama dilaksanakan untuk persiapan menghadapi suatu pertandingan.

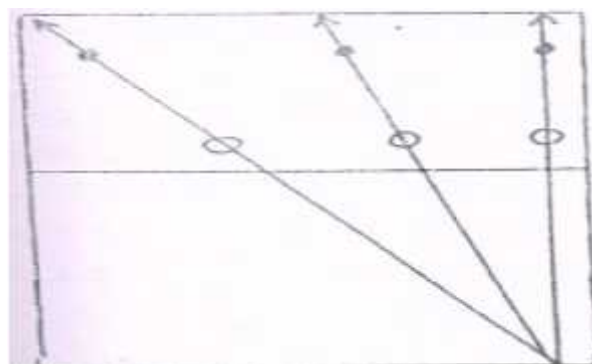
Upaya meningkatkan keterampilan gerak dilakukan dalam bentuk proses latihan. Untuk menyiapkan kondisi latihan dalam mempelajari keterampilan gerak perlu mempertimbangkan metode. Ketepatan dalam menentukan metode yang digunakan dapat mempengaruhi tingkat pencapaian dari tujuan latihan (Singer, 1980:124). Penggunaan metode yang tepat, akan bermanfaat untuk mensiasati situasi dan kondisi peserta didik dan lingkungan yang kurang menguntungkan.

Prinsip-prinsip latihan yang harus diperhatikan dalam latihan menurut Bempa (1999: 27-52) meliputi: (1) prinsip aktif dan bersungguh-sungguh dalam berlatih, (2) prinsip perkembangan menyeluruh, (3) prinsip spesialisasi, (4) prinsip individual, (5) prinsip latihan bervariasi, (6) prinsip modeling adalah proses pelatihan, (7) prinsip beban meningkat. Program pelatihan yang dilaksanakan oleh atlet bersama dengan pelatih harus mempunyai tujuan yang jelas. Secara umum, tujuan pelatihan menurut Harre (1982:8) adalah: a) Mengembangkan kepribadian. b) Kondisioning, dengan sasaran utama untuk meningkatkan power, kecepatan dan daya tahan. c) Meningkatkan teknik dan koordinasi gerak. D) Meningkatkan taktik. e) Meningkatkan mental.

Menurut Nala (1998:31) definisi metode latihan adalah suatu pelatihan simulasi, suatu bentuk pelatihan isomorphus, yang mirip atau hampir menyerupai permainan atau karakteristik teknik permainan ataupun pertandingan sesungguhnya, yang disusun berdasarkan atas unsur spesifik dari fenomena yang dicari. Salah satu variasi pola latihan untuk peningkatan serta pengembangan kondisi fisik dan keterampilan tenis meja adalah pola latihan drills.

Penggunaan model latihan drills ini disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk pengembangan keterampilan teknik dalam permainan tenis meja telah banyak dikembangkan variasi-variasi latihan. Metode latihan drills adalah variasi latihan yang dilakukan perorangan dan kelompok untuk pengembangan teknik sesuai dengan tujuan yang dicapai. Pentingnya metode latihan drills ini juga dikemukakan Harsono (2004:177) yang menyatakan bahwa setiap latihan haruslah berisi drill-drill yang bermanfaat dan jelas arah serta tujuannya. Dalam penerapannya metode ini dapat dilakukan dengan pelatih, teman main, sparing partner yang disiapkan dan dengan lingkungan, misalnya dengan tembok atau menggunakan target.

Efek dari model latihan drills menurut Groppe (1998:83) menyebutkan tipe latihan drills dapat meningkatkan keterampilan gerak. Model latihan drills adalah pola latihan bervariasi khusus teknik dilakukan secara terpola, sistematis dan berkesinambungan untuk pengembangan keterampilan. Metode ini adalah variasi latihan yang spesifik dalam permainan sesuai dengan prinsip spesifikasi. Dalam metode kepelatihan untuk pengembangan teknik pada umumnya para pelatih masih berorientasi pada prinsip latihan fisik, yaitu prinsip latihan spesifikasi, misalnya untuk meningkatkan pukulan smash dalam permainan tenis meja diberikan berbagai latihan spesifikasi sesuai tujuan yang akan dikembangkan, diantara latihan drill smash. Bentuk latihan drill smash yang dimaksud dalam latihan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Sasaran Latihan Drill Smash

(Adi & Mu'afirin, 1994/995:58)

Sasaran pukulan yang bisa dituju adalah daerah yang lurus dengan pemukul, daerah sebelah kanan lawan, dan daerah diantara keduanya (perhatikan gambar diatas). Yang penting diperhatikan latihan sasaran pukulan smash adalah variasi sasaran itu sendiri, artinya hasil pukulan smash mengarah pada daerah-daerah tertentu secara variatif, sehingga terjadi kumpulan pukulan panjang-pendek, kiri-kanan, panjang kiri-pendek kiri, panjang kanan-pendek kanan dan sebagainya.

Irama pukulan ditandai dengan adanya pengaturan kecepatan dan tempo permainan secara variatif. Dalam permainan tenis meja, memainkan bola dengan kecepatan yang sama/monoton merupakan hal yang tidak baik, karena memudahkan lawan mengetahui irama permainan dan memudahkan mendikte permainan. Oleh karena itu, variasi irama pukulan perlu dilatihkan, yaitu dengan melatih variasi pukulan gerak cepat-lambat atau lambat-cepat secara bergantian, dan melatih melakukan gerak-gerak mendadak dalam memukul bola, juga latihan memperlambat tempo permainan dengan rally panjang.

Latihan ini menekankan pada tingkat akurasi/ketepatan dalam mengarahkan bola ke sasaran-sasaran tertentu, jadi semua pukulan yang dilakukan bukan sekedar mengembalikan pukulan lawan tetapi merupakan pukulan yang terencana arah sasarannya. Tingkat konsistensi arah dan sasaran pukulan juga penting ditekankan dalam latihan, artinya latihan diupayakan agar hasil pukulan secara konsistensi sesuai dengan apa yang direncanakan saat akan memukul. Kemampuan mengarahkan bola ini jika dikuasai dengan baik maka akan memberi keuntungan-keuntungan saat menjalani pertandingan, yaitu kemampuan mengarahkan bola pada titik kelemahan lawan pada tempat yang sulit dijankau, bahkan bola yang terarah pada tempat-tempat tertentu dapat merupakan upaya pencingan untuk menyerang lawan

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen lapangan, dengan rancangan penelitiannya adalah Randomizet Pre-Test Post Test Control Group Design. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa putra PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk berjumlah 20 mahasiswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 mahasiswa yang ditarik dengan teknik total sampling. Setelah dilakukan pre-test, selanjutnya dilakukan pembagian kelompok masing - masing 10 sampel untuk kelompok eksperimen (K1) dan 10 sampel untuk kelompok kontrol (K2) yang dilakukan dengan teknik ordinal pairing.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka didapat rata - rata dan standar deviasi dari kedua kelompok tersebut. Adapun rata - rata yang dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Statistik Dekskriptif

Statistik	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir
Mean	69,56	71,12	68,97	69,01
SD	10,21	11,53	10,46	10,92

- Rata - rata hasil pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk sebelum diberikan latihan *drill smash* pada kelompok eksperimen adalah 69,56 dan standar deviasi sebesar 10,21 dan sesudah diberi latihan *drill smash* selama 8 minggu rata - rata hasil pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk adalah 71,12 dengan standar deviasi adalah 11,53.
- Rata - rata hasil pukulan *smash forehand* kelompok kontrol mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk yang tidak diberikan latihan *drill smash* pada tes awal adalah 68,97 dan standar deviasi adalah 10,46 dan pada tes akhir hasil pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk dengan rata - rata 69,01 dan standar deviasi adalah 10,92.

## Uji Normalitas

Tabel 2. Normalitas Data

Variabel	N	Sig.	Ket
Tes awal kelompok eksperimen	10	0,674	Normal
Tes akhir kelompok eksperimen	10	0,565	Normal
Tes awal kelompok kontrol	10	0,790	Normal
Tes akhir kelompok kontrol	10	0,679	Normal

Berdasarkan tabel 2 di atas tentang hasil uji normalitas pada tes awal dan tes akhir dari kedua kelompok dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Data tes awal pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk, kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar 0.674 dengan  $n = 10$  lebih besar daripada  $\alpha 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tes awal pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk berdistribusi normal.
- Data tes akhir pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk, kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar 0.565 dengan  $n = 10$  lebih besar daripada  $\alpha 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tes akhir pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk berdistribusi normal.
- Data tes awal pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk, kelompok kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar 0.790 dengan  $n = 10$  lebih besar daripada  $\alpha 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tes awal pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk berdistribusi normal.
- Data tes akhir pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk, kelompok kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar 0.679 dengan  $n = 10$  lebih besar daripada  $\alpha 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tes akhir pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas

Tabel 3. Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket.
0,324	1	18	0,542	Homogen

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji homogenitas data pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk dengan uji *Levene Test* adalah 0.324 dengan nilai signifikan 0.542. Karena nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha 0.05$ , maka data pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk bagi kedua kelompok adalah homogen atau berasal dari kelompok yang relative sama. berikut hasil Pengujian Uji - t

Tabel 4. Hasil uji - t Antara Kelompok Sampel

Variabel	Rata-Rata	t <sub>observasi</sub>	Sig.
Tes awal - tes akhir kelompok eksperimen	0,709	12,343	0,021
Tes awal - tes akhir kelompok kontrol	0,578	8,426	0,014
Tes akhir kelompok eksperimen - kontrol	0,659	13,489	0,006

Berdasarkan Tabel 4, rangkuman hasil analisis data pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk dengan uji-t berpasangan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai  $t$  hitung = 12,343 ( $\alpha 0.05 > sig = 0.021$ ). Dengan demikian bahwa ada pengaruh yang signifikan latihan *drill smash* terhadap pukulan *smash forehand* mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk. Perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,569. Kesimpulannya Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Di dalam permainan tenis meja pukulan *smash* tidak selalu dilakukan untuk mengembalikan bola yang datang dari pukulan lawan. *Smash* baru bisa dilakukan apabila ada kesempatan yang memungkinkan untuk melakukan pukulan *smash* yang tujuannya untuk mematikan permainan lawan, sehingga mendapat angka. Selain ada kesempatan yang memungkinkan. Setelah dapat melakukan pukulan dasar dengan baik barulah pukulan *smash* dilakukan, itupun harus menggunakan perasaan dan melihat posisi yang baik sehingga dapat mengenai bola dengan tepat.

Untuk pengembangan keterampilan teknik dalam permainan tenis meja telah banyak dikembangkan variasi-variasi latihan. Metode latihan *drills* adalah variasi latihan yang dilakukan perorangan dan kelompok untuk pengembangan teknik sesuai dengan tujuan yang dicapai. Pentingnya metode latihan *drills* ini juga dikemukakan Harsono (2004:177) yang menyatakan bahwa setiap latihan haruslah berisi *drill-drill* yang bermanfaat dan jelas arah serta tujuannya. Dalam penerapannya metode ini dapat dilakukan dengan pelatih, teman main, *sparing partner* yang disiapkan dan dengan lingkungan, misalnya dengan tembok atau menggunakan target.

Model latihan *drills* adalah pola latihan bervariasi khusus teknik dilakukan secara terpol, sistematis dan berkesinambungan untuk pengembangan keterampilan. Metode ini adalah variasi latihan yang spesifik dalam permainan sesuai dengan prinsip spesifikasi. Dalam metode kepelatihan untuk pengembangan teknik pada umumnya para pelatih masih berorientasi pada prinsip latihan fisik, yaitu prinsip latihan spesifikasi, misalnya untuk meningkatkan pukulan *smash* dalam permainan tenis meja diberikan berbagai latihan spesifikasi sesuai tujuan yang akan dikembangkan, diantara latihan *drill smash*.

Latihan ini menekankan pada tingkat akurasi/ketepatan dalam mengarahkan bola ke sasaran-sasaran tertentu, jadi semua pukulan yang dilakukan bukan sekedar mengembalikan pukulan lawan tetapi merupakan pukulan yang terencana arah sasarannya. Tingkat konsistensi arah dan sasaran pukulan juga penting ditekankan dalam latihan, artinya latihan diupayakan agar hasil pukulan secara konsistensi sesuai dengan apa yang direncanakan saat akan memukul. Kemampuan mengarahkan bola ini jika dikuasai dengan baik maka akan memberi keuntungan-keuntungan saat menjalani pertandingan, yaitu kemampuan mengarahkan bola pada titik kelemahan lawan pada tempat yang sulit dijankau, bahkan bola yang terarah pada tempat-tempat tertentu dapat merupakan upaya pencingan untuk menyerang lawan.

#### 4. KESIMPULAN

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se- Kota Bima adalah guru yang memiliki kompetensi yang cukup atau sedang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan keahlian para guru pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan sudah memperhatikan dan memahami prosedur dan teknik-teknik evaluasi pendidikan dan juga dapat menafsirkan hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan yang kemudian ditindaklanjuti untuk memperoleh pembelajaran yang lebih optimal.

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Akan tetapi proses pelaksanaannya tetap mengacu kepada langkah-langkah evaluasi pendidikan. Hal itulah yang kemudian diterapkan di SD Negeri se-Kota Bima, yaitu pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Negeri se- Kota Bima sebagian besar sudah berjalan berdasarkan langkah-langkah perencanaan evaluasi pembelajaran, praktek/ ketrampilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. dkk., 2001. *Belajar Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husdarta dan M. Saputra Yuda. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Krisnawan, Agus. 2006. *Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Penjas Di SD Negeri Se Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya. Poerwodarminto W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Suherman, Adang. 2000. *Dasar-dasar Penjas*. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Gajah Mada University Presss.

Sukardjo S. dan Nurhasan. 1992. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.